



## INTEGRASI LITERASI DIGITAL DAN NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA

M. Nasor<sup>1</sup>, Nina Ayu Puspita Sari<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [1nasor@radenintan.ac.id](mailto:1nasor@radenintan.ac.id), [2ninaayupuspitasari@radenintan.ac.id](mailto:2ninaayupuspitasari@radenintan.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital di era modern menuntut adanya transformasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam mengintegrasikan literasi digital dan nilai moderasi beragama untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*), melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah dalam lima tahun terakhir yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan moderasi beragama mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring informasi digital secara kritis serta membentuk sikap toleran, inklusif, dan bijak. Kesimpulannya, pembelajaran PAI berbasis integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun karakter religius siswa yang moderat di era digital.

**Kata Kunci:** literasi digital, moderasi beragama, pendidikan agama Islam, berpikir kritis, pembelajaran inovatif

### Abstract

The development of digital technology in the modern era requires transformation in Islamic Religious Education (IRE), particularly in integrating digital literacy and religious moderation values to foster students' critical thinking skills. This study aims to analyze the integration of digital literacy and religious moderation in IRE learning and its implications for improving students' critical thinking abilities. The method used is a qualitative approach with library research, analyzing various relevant scientific literature from the last five years. The results indicate that the integration of digital literacy and religious moderation enhances students' ability to analyze, evaluate, and filter digital information critically, while also fostering tolerant, inclusive, and responsible attitudes. In conclusion, IRE learning based on the integration of digital literacy and religious moderation is effective in improving critical thinking skills and shaping moderate religious character among students in the digital era.

**Keywords:** digital literacy, religious moderation, Islamic education, critical thinking, innovative learning

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi ini tidak hanya memengaruhi metode penyampaian materi, tetapi juga cara peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Sholihah et al., 2025). Di era digital, peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat, beragam, dan tidak semuanya valid. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kritis dan etis (Yusuf, 2024). Dalam konteks ini, integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI menjadi suatu keniscayaan untuk membentuk peserta didik yang mampu menyaring informasi sekaligus memahami ajaran Islam secara komprehensif.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal. Banyak praktik pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang mengakomodasi kebutuhan generasi digital. Di sisi lain, maraknya konten keagamaan di media sosial yang tidak terverifikasi bahkan cenderung mengandung unsur intoleransi menjadi tantangan serius. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan literasi digital, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya membangun pemahaman Islam yang inklusif, toleran, dan damai.

Literasi digital dalam konteks pendidikan Islam tidak sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi (Aksenta et al., 2023). Hal ini menjadi penting karena peserta didik saat ini hidup dalam era post-truth, di mana informasi seringkali tidak didasarkan pada fakta objektif, melainkan pada opini atau emosi. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dalam kurikulum PAI mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mencegah pengaruh radikalisme digital (Romlah et al., 2025). Dengan demikian, literasi digital menjadi fondasi penting dalam pembelajaran PAI di era modern.

Nilai moderasi beragama menjadi aspek penting yang perlu diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Moderasi beragama menekankan pada sikap tengah (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), dan keadilan (*i'tidal*) dalam memahami ajaran Islam. Dalam konteks digital, nilai-nilai ini berfungsi sebagai filter moral bagi peserta didik dalam berinteraksi di ruang virtual. Studi menunjukkan bahwa penerapan literasi digital berbasis moderasi beragama mampu membentuk sikap bijak, toleran, dan

bertanggung jawab dalam penggunaan media digital . Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kedua aspek tersebut memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam.

Beberapa penelitian telah mengkaji integrasi literasi digital dan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Pertama, penelitian tentang pemanfaatan platform digital seperti TikTok menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman nilai moderasi beragama, meskipun masih bergantung pada kompetensi guru dan literasi siswa (Kolid & Rozi, 2025). Kedua, penelitian pengembangan kurikulum berbasis literasi digital menekankan pentingnya penguatan berpikir kritis dalam menghadapi konten radikal di internet (PITA, 2018). Ketiga, studi tentang kurikulum adaptif di era post-truth menunjukkan bahwa literasi digital dan moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan Islam. Selanjutnya, penelitian lain menunjukkan bahwa strategi pengembangan materi PAI berbasis moderasi beragama masih berfokus pada konten dan belum menyentuh aspek keterampilan berpikir kritis secara mendalam (Ramdhani et al., 2022). Penelitian kuantitatif terkait literasi digital juga menemukan bahwa siswa memiliki kemampuan digital yang baik, namun belum sepenuhnya terarah pada pembentukan sikap kritis dan moderat (Al Aluf et al., 2024). Sementara itu, implementasi pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah menunjukkan adanya peningkatan sikap moderasi beragama, tetapi belum secara spesifik mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa (Muslim & Arifin, 2024). Penelitian lain juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam menanamkan nilai Islam moderat, namun masih bersifat konseptual (Awalita, 2024).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat gap penelitian yang jelas, yaitu belum adanya kajian yang secara integratif menghubungkan literasi digital, moderasi beragama, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam satu model pembelajaran PAI yang sistematis. Sebagian penelitian hanya berfokus pada aspek media digital, sebagian pada kurikulum, dan sebagian lainnya pada nilai moderasi beragama, namun belum mengkaji keterkaitan ketiganya secara simultan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum mengembangkan model pembelajaran yang aplikatif dan terukur.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu literasi digital, nilai moderasi beragama, dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI secara holistik. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hubungan antarvariabel, tetapi juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan era digital. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunggulan dalam

menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan digital dalam satu kerangka pembelajaran yang terpadu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI, (2) menganalisis peran nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap siswa, (3) mengkaji hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, serta (4) merumuskan model pembelajaran PAI yang integratif, inovatif, dan relevan dengan tantangan era digital

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang relevan dengan topik penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku referensi, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan terkait literasi digital dan moderasi beragama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional dengan kata kunci "literasi digital PAI", "moderasi beragama", dan "berpikir kritis siswa". Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar variabel yang dikaji. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang berbeda. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada identifikasi gap penelitian serta perumusan konsep integratif yang menjadi dasar pengembangan model pembelajaran PAI berbasis literasi digital dan moderasi beragama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **Integrasi Literasi Digital dan Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI**

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif, platform e-learning, dan aplikasi edukasi islami. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih luas dan variatif. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, karena mereka tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga dapat mengakses berbagai referensi digital yang relevan dan kontekstual. Implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moderasi beragama. Integrasi ini dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap inklusif dalam setiap aktivitas pembelajaran berbasis digital. Misalnya, siswa tidak hanya diajak untuk mencari informasi keagamaan di internet, tetapi juga dilatih untuk memilah informasi yang valid, memahami perbedaan pandangan, serta menghargai keberagaman. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang moderat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan integrasi ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Guru dituntut memiliki kompetensi digital sekaligus pemahaman yang kuat terhadap konsep moderasi beragama agar mampu mengintegrasikan keduanya secara efektif dalam proses pembelajaran. Tanpa peran aktif guru, pemanfaatan teknologi digital cenderung tidak terarah dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam.

Dalam praktiknya, integrasi literasi digital dan moderasi beragama juga dilakukan melalui model pembelajaran aktif seperti diskusi online, analisis konten digital, dan project-based learning. Siswa diberikan tugas untuk menganalisis konten keagamaan di media sosial, kemudian mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berdasarkan perspektif moderasi beragama. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Integrasi ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap kritis dan reflektif siswa terhadap informasi yang mereka terima. Siswa tidak lagi menerima informasi secara pasif, tetapi mulai

mempertanyakan, membandingkan, dan mengevaluasi sumber informasi tersebut. Hal ini menjadi sangat penting di era digital, di mana banyak informasi keagamaan yang beredar tidak selalu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat. Dengan adanya integrasi ini, siswa diharapkan mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan sosial, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, serta dukungan kebijakan pendidikan yang memadai.

### **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Integrasi Literasi Digital dan Moderasi Beragama**

Integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud meliputi kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi sarana utama yang memungkinkan siswa mengakses berbagai informasi, sementara nilai moderasi beragama menjadi landasan dalam menilai kebenaran informasi tersebut.

Proses peningkatan kemampuan berpikir kritis ini terlihat dari perubahan pola belajar siswa yang lebih aktif dan reflektif. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan eksplorasi mandiri melalui berbagai sumber digital. Mereka dilatih untuk membandingkan berbagai pandangan keagamaan, mengidentifikasi bias dalam informasi, serta menyimpulkan pemahaman yang lebih objektif dan moderat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan sistematis. Pembelajaran berbasis analisis konten digital memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi realitas informasi di dunia maya. Siswa diajak untuk mengkaji konten-konten keagamaan yang viral di media sosial, kemudian mengevaluasinya berdasarkan prinsip-prinsip moderasi beragama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membentuk sikap selektif dan bijak dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, siswa tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau bersifat provokatif.

Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat ketika pembelajaran dilakukan secara kolaboratif. Diskusi kelompok, baik secara daring maupun luring, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, mempertahankan argumen, serta menghargai perbedaan pandangan. Interaksi ini menjadi sarana penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa belajar untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif dan tidak terjebak pada pemikiran yang sempit. Di sisi lain, nilai moderasi beragama berperan sebagai pengontrol dalam proses berpikir kritis siswa. Tanpa adanya nilai-nilai tersebut, kemampuan berpikir kritis berpotensi disalahgunakan untuk membenarkan pandangan yang ekstrem atau intoleran. Oleh karena itu, integrasi antara literasi digital dan moderasi beragama menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berkembang secara seimbang antara aspek rasional dan moral.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Integrasi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan penguatan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini sejalan dengan kajian teori literasi digital yang menekankan bahwa kemampuan mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi merupakan kompetensi esensial abad ke-21 (Judijanto et al., 2024). Dalam perspektif pendidikan Islam, literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai kemampuan untuk menyaring informasi berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi antara aspek teknologi dan nilai merupakan pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan era digital.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori moderasi beragama yang menekankan pentingnya sikap tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi), dan tawazun (keseimbangan) dalam memahami ajaran Islam. Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI terbukti mampu menjadi filter dalam penggunaan

teknologi digital oleh siswa. Hal ini memperkuat hasil penelitian (Warnisyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa moderasi beragama dapat mencegah berkembangnya sikap ekstremisme dan intoleransi di kalangan pelajar. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi lebih dengan menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai nilai normatif, tetapi juga sebagai kerangka berpikir dalam mengevaluasi informasi digital.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam hal pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran PAI. Studi (Ali et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan e-learning dan media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kognitif dan belum mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan literasi digital dan moderasi beragama sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya terkait kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian (Mubarqah et al., 2022) menekankan bahwa berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran aktif seperti problem-based learning atau project-based learning. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital memberikan dimensi baru dalam pengembangan berpikir kritis, yaitu melalui kemampuan siswa dalam menganalisis informasi digital yang kompleks dan beragam. Ditambah dengan nilai moderasi beragama, proses berpikir kritis menjadi lebih terarah dan tidak lepas dari nilai-nilai etika dan moral. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, terutama dalam hal pendekatan integratif. Sebagian penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter, sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal. Sementara itu, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kedua aspek tersebut justru memberikan hasil yang lebih signifikan, baik dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis maupun dalam pembentukan sikap moderat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial dalam pembelajaran PAI.

Pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama merupakan inovasi penting dalam pembelajaran PAI di era digital. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang sudah ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam bentuk pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan

kurikulum, strategi pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*), sehingga data yang diperoleh bersifat konseptual dan belum diuji secara langsung melalui penelitian lapangan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian lebih menekankan pada analisis teoritis dan sintesis literatur, sehingga belum mampu menggambarkan secara empiris tingkat efektivitas integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kedua, keterbatasan sumber literatur yang spesifik mengkaji secara simultan ketiga variabel utama (literasi digital, moderasi beragama, dan berpikir kritis) juga menjadi tantangan dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian ini belum mengakomodasi variasi konteks pendidikan, seperti perbedaan jenjang pendidikan, latar belakang sosial budaya siswa, serta kesiapan infrastruktur teknologi di masing-masing sekolah, yang dapat memengaruhi implementasi hasil penelitian.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan tiga aspek utama, yaitu literasi digital, nilai moderasi beragama, dan kemampuan berpikir kritis dalam satu kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang menempatkan literasi digital tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moderasi beragama yang berfungsi sebagai filter dalam proses berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa kerangka konseptual pembelajaran PAI yang adaptif terhadap era digital, dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan etika dalam membentuk karakter siswa yang kritis, moderat, dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditandai dengan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi sumber digital, serta mengambil keputusan secara rasional dan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang moderat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai moderasi beragama tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan bijak dalam menghadapi arus informasi di era digital. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada

guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi digital yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama secara sistematis dan kontekstual, serta meningkatkan kompetensi pedagogik dan digital mereka melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat menyediakan dukungan berupa fasilitas teknologi dan kebijakan kurikulum yang adaptif, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al Aluf, W., Bukhori, I., & Bashith, A. (2024). Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa di MIN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1623–1634.
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Awalita, S. N. (2024). Nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam rahmatan lil'alamina tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1–12.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kolid, F., & Rozi, F. (2025). *TRANSFORMATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS THROUGH THE INTEGRATION OF ISLAMIC DIGITAL ETHICS VALUES*. 3(1), 15–20.
- Mubaroqah, S., Try Andreas Putra, A., Hijau Bumi Tridharma, K., Kambu, K., & Kendari, K. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).10579)
- Muslim, M., & Arifin, M. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 74–91.
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)*.

- Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Rochman, A., Azis, I. A., Hayat, B., Bashri, Y., Munir, A., Anam, K., & Iksan, M. (2022). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. *Cendikia. Kemenag. Go. Id (Nd)*, Accessed March, 29.
- Romlah, R., Warisno, A., Muslim, A. B., & Harun, A. (2025). Navigating tradition and modernity in the strategic management and transformation of Madrasah Aliyah in multicultural Indonesia. *International Journal of Management in Education*, 19(3), 284–310.
- Sholihah, Khoridatul Bahiyah, & Sita Acetylena. (2025). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Islam di MTs Al-Khoirot. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 799–807. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1658>
- Warnisyah, E., Utami, S., Sahtriani, M., Fahrezi, M., & Ritonga, M. A. (2024). Moderasi Beragama Dalam Upaya Menciptakan Toleransi dan Rasa Persaudaraan di Kalangan Masyarakat Desa Tanjung Kubah Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5444–5452.
- Yusuf, B. (2024). Teknologi dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 277–285. <https://doi.org/10.53621/JIDER.V4I4.344>